



OPEN ACCESS JOURNALS

Contents lists available at <https://jurnal.yoii.ac.id>

Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Online ISSN 3025-8154

Journal homepage: <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/dharmapublika>



Pendampingan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Melalui Metode PLANS (Perencanaan Lanjut Studi) di SMK Al Khoeriyah

Williya Novianti¹, Muhammad Rezza Septian², Wiwin Yuliani³

IKIP Siliwangi, Bandung, Indonesia

E-mail: ¹ williya@ikipsiliwangi.ac.id, ² rezza.septian25@gmail.com, ³ wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima: 25 Mei 2024; **Direvisi:** 05 Juni 2024; **Disetujui:** 14 Juni 2024

KEYWORDS

Career decision making skills; PLANS method; Training

ABSTRACT

Career planning is needed for vocational students to assist in choosing work plans and choosing the type of further study, but there are still many students who are confused about what career to pursue in the future. This training aims to facilitate students at SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya to be able to make the right career decisions according to their potential, interests, talents, and life goals. In this training called "PLANS", there are five training sessions, namely; (1) self-analysis, (2) career insight, (3) goal setting and career planning, (4) implementation or action plan, and (5) evaluation. This PKM activity partner is a grade XII student of SMK Al Khoeriyah who does not have a career picture, has not made a career choice and the student's career is still managed by parents/family. The result obtained from this PKM activity is that there is an increase in student career decision making through the PLANS method which is given based on the average value in the initial measurement and the average value of the final measurement and there is a change in career decision making skills that will be carried out by students in the future. Thus this training is effective to improve students' career decisions and contribute to the realm of education, especially vocational level education to prepare students' careers after graduation.

KATA KUNCI

Keterampilan Pengambilan keputusan karier; Metode PLANS; Pelatihan

ABSTRAK

Perencanaan karier sangat dibutuhkan bagi siswa SMK untuk membantu dalam pemilihan rencana kerja maupun memilih jenis studi lanjut, akan tetapi masih banyak siswa yang bingung akan karier apa yang akan dijalani di kemudian hari. Pelatihan ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya agar mampu mengambil keputusan karier yang tepat sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan tujuan hidupnya. Pada pelatihan yang diberi nama "PLANS" ini, terdapat lima sesi pelatihan yaitu; (1) analisis diri, (2) wawasan karier, (3) penetapan tujuan dan perencanaan karier, (4) implementasi atau rencana tindakan, dan (5) evaluasi. Mitra kegiatan PKM ini adalah siswa kelas XII SMK Al Khoeriyah yang belum memiliki gambaran karier, belum menentukan pilihan karier dan karier siswa masih diatur oleh orang tua/keluarga. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah terjadi peningkatan keterampilan pengambilan keputusan karier siswa melalui metode PLANS yang diberikan berdasarkan hasil pengukuran awal dan hasil pengukuran akhir dan adanya perubahan pengambilan keputusan karier yang akan di jalankan siswa di kemudian hari. Dengan demikian pelatihan ini efektif untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karier siswa dan berkontribusi untuk ranah pendidikan, khususnya pendidikan tingkat SMK untuk mempersiapkan karier siswa pasca lulus sekolah.

PENDAHULUAN

Karir merupakan suatu kebutuhan yang dianggap penting dalam hidup individu (Sari et al., 2021). Karir diartikan sebagai pekerjaan utama yang ditekuni individu sepanjang hidupnya (Abdullah et al., 2018;



Muri Yusuf, 2002; Winkel & Sri Hastuti, 2007) sebagai bentuk perwujudan diri setiap individu dalam menjalankan hidup dan mencapai tujuan hidup setiap individu (Sitompul, 2018) yang membutuhkan manajemen diri yang baik serta membutuhkan kecerdasan dan keahlian pada bidang yang ditekuni (Sari et al., 2021). Pada proses mencapai tujuannya, setiap individu harus memiliki penguasaan keterampilan dan berbagai aspek guna menundukung individu pada proses pencapaian karir hingga menjadi sukses. Kesuksesan dalam mencapai karir, dipengaruhi kemampuan dalam merencanakan karir dan dapat membuat suatu keputusan karir yang matang dan tepat sesuai potensi diri siswa.

Proses pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir (Hartono, 2010). Teori pengambilan keputusan karir menekankan adanya penggunaan pengetahuan diri (seperti: bakat, minat dan keterampilan) dan pengetahuan umum (seperti: pekerjaan, penjurusan studi, tantangan dunia kerja, dll) dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir (yowell, katz, reardon & Peterson, 2012). Pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan karir dilalui dengan mengidentifikasi dan keterampilan pengolahan informasi (Zunker, 2006). Aspek-aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier yaitu kurangnya kesiapan, kurangnya informasi, dan informasi yang tidak konsisten (Gati et al., 1996). Keputusan karir merupakan proses yang kompleks, akibatnya konselor karir dihadapkan dengan berbagai kesulitan yang dialami individu ketika membuat keputusan karir (Germeijs & Verschueren, 2006).

Siswa harus mampu mengenali diri dan lingkungannya dalam melakukan suatu pengambilan keputusan karir yang diawali dengan pemahaman tentang diri dan lingkungan, sehingga pengambilan akan keputusan karir dapat berkomitmen untuk melaksanakan keputusan yang telah ditentukan. Hal ini senada dengan Tiederman dan O'Hara (Sharf, 2006) menjelaskan bahwa membuat keputusan karir adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap individu dalam mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dari informasi eksternal yang sesuai dengan kebutuhan. Keterampilan pengambilan keputusan mencakup kemampuan untuk; (1) mengidentifikasi pilihan, (2) mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) mengidentifikasi hasil alternatif, dan (5) memilih opsi yang tidak hanya bisa dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Ferguson, 2007).

Pentingnya keterampilan pengambilan keputusan karir tidak hanya berkaitan dengan bidang karir saja. Menurut Krumboltz dkk efek dari pilihan karir tidak hanya kepuasan dan terpenuhinya pemerolehan individu dari pekerjaannya, tetapi juga berpengaruh pada gaya hidup, pemilihan teman, pergaulan dan pencarian kejuruan. Temuan lain juga menggambarkan bahwa efek dari pengambilan keputusan karir, berdampak pada bidang kehidupan seperti: *intelegenssi*, *carieerself efficacy*, dan status social ekonomi orang tua (Kawakib, 2008), berhubung juga dengan harga diri dan *locus of control* (Khishorf, 1981), serta aspek emosi dan kepribadian (Saka & Gati, 2007).

Saat ini Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai penduduk dengan usia dewasa dan produktif yang tinggi yang ditandai dengan adanya fenomena bonus demografi yang akan berlangsung pada tahun 2030 hingga 2040. (bappenas, 2017). Penduduk Indonesia yang berusia 15 - 19 tahun pada saat ini diproyeksikan mencapai sekitar 22 juta jiwa (BPS, 2022). Remaja merupakan masa peralihan dari anak - anak menjadi dewasa dengan rentang umur 12 - 20 tahun atau yang masih menduduki bangku sekolah yang ditandai dengan perubahan perkembangan fisik secara signifikan (Riswanto, 2019; Fadliyana et. al., 2023). Pada tahap ini, remaja mulai mengenali diri mereka dan mencoba posisi baru untuk

mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga perkembangan yang harus dicapai remaja adalah mencapai kematangan dalam pilihan karier yang dikembangkan lebih lanjut di masa depan (Susantoputri, Kristina & Gunawan, 2014).

Remaja yang baru saja menamatkan sekolah sering mengalami masalah pengambilan keputusan karier, mereka mulai memikirkan situasi mereka, tetapi belum bisa memutuskan bidang mana yang akan mereka tuju (Darmasaputro & Gunawan, 2018). Masih banyak siswa yang kebingungan dan ragu-ragu dalam pengambilan keputusan karier, lingkungan karier saat ini menghadirkan peluang baru yang lebih menantang bagi individu, dan eksplorasi karier memerlukan tingkat kepercayaan diri yang relatif tinggi, terkait kemampuan individu yang secara kreatif mengintegrasikan pilihan yang tersedia ke jalur karier yang baru. Berdasarkan data dari siaran pers Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti, 2018) nomor: 48/SP/HM/BKPP/IV/2018, Indonesia merupakan salah satu negara dengan profil demografis termuda di dunia dengan lebih dari 138 juta (53,5%) penduduk Indonesia yang berusia di bawah 30 tahun. Angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi Indonesia saat ini baru mencapai 31,5%, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Youthmanual* (Kemenristekdikti, 2018) terhadap 400.000 siswa SMA/SMK dan mahasiswa dalam kurun waktu dua tahun ditemukan fakta bahwa 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya. Fenomena terjadi menunjukkan bahwa siswa SMA/SMK kurang berkomitmen terhadap pilihan karier mereka. Alasannya mungkin karena mereka belum mempelajari kemampuan dan berbagai jurusan kuliah dan pekerjaan yang tersedia sehingga mereka tidak mampu membuat keputusan karier.

Pengembangan keterampilan pengambilan keputusan karier dapat dilakukan oleh seseorang dengan mengikuti berbagai strategi dan pelatihan yang memadai yang dibantu oleh seseorang yang profesional (konselor). Komponen kritis dalam pelaksanaan intervensi karier meliputi (a) buku kerja dan latihan tertulis (b) interpretasi dan umpan balik individual (c) dunia kerja (d) pemodelan, dan (e) perhatian pada dukungan karier. Umumnya di sekolah perencanaan karir sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karier dibantu oleh guru bimbingan konseling. Bantuan tersebut dapat berupa informasi, bimbingan karir, dan merencanakan karir selanjutnya. Pelatihan adalah salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, mengubah struktur kognitif, mengubah sikap, dan meningkatkan keterampilan berperilaku (Ramadhani & Ardias, 2020). Pada pelatihan yang diberi nama "PLANS" ini, terdapat lima sesi pelatihan yaitu; (1) analisis diri, (2) wawasan karir, (3) penetapan tujuan dan perencanaan karir, (4) implementasi atau rencana tindakan, dan (5) evaluasi. Adapun metode yang digunakan adalah *observational learning* (belajar melalui pengamatan) milik Bandura.

Dengan metode ini, individu memperoleh keterampilan kognitif dan pola perilaku baru dengan cara mengamati performansi orang lain. Munculnya fenomena siswa yang belum mampu mengambil keputusan karier setelah lulus dari bangku SMA/MA/SMK-Sederajat ini menjadi dasar dilaksanakannya PKM oleh prodi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi di SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan untuk siswa kelas XII SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya..

METODE

PKM ini dilakukan kepada siswa kelas XII SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya yang berjumlah 95 orang, dilaksanakan di Aula SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya yang mampu menampung jumlah partisipan. Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dirancang melalui beberapa metode yang mudah dipahami salah satunya yaitu *observational learning*. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan perencanaan karir "PLANS" dalam mengembangkan

keterampilan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Al Khoeriyah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi permasalahan ketidakpercayaan siswa kelas XII SMK Al Khoeriyah dalam menetapkan pilihan karirnya.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pengambilan keputusan karir melalui metode PLANS yang pertama yaitu melakukan koordinasi dengan Koordinator Program Studi BK IKIP Siliwangi dan mitra yakni SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya mengenai pelaksanaan pelatihan yang meliputi waktu, peserta yang akan mengikuti pelatihan, tempat dan pihak-pihak yang terlibat. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan pelatihan, yang dirancang untuk membantu meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir melalui pemahaman terhadap lima tahap perencanaan karir, yaitu; (1) analisis diri, (2) wawasan karir, (3) penetapan tujuan dan perencanaan karir, (4) implementasi atau rencana tindakan, dan (5) evaluasi. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

1. Analisis Diri

Pada tahap ini siswa diminta untuk mencari impian, tujuan, minat, kemampuan, nilai, dan kelemahannya dengan melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Pada tahapan ini siswa hanya menganalisis SW atau kelemahan dan kelebihan saja.

2. Wawasan Karier

Pada tahap ini, siswa mengeksplorasi kemungkinan, setelah melihat ke dalam diri dan mengeksplorasi apa yang menjadi minat dan tujuannya, dengan melihat dunia luar dan mengeksplorasi peluang karir yang ada di sekitarnya. Siswa diminta untuk mencari di internet terkait peluang kerja di masa depan dan peluang kerja yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Siswa meneruskan lagi analisis SWOT pada bagian OT dengan mencari kesempatan dan tantangan yang ada jika ia memilih pekerjaan tersebut.

3. Penetapan Tujuan dan Perencanaan Karier

Siswa membuat rencana, pada tahap ini siswa memisahkan semua hal yang telah dipelajari tentang dirinya dan peluang karir, kemudian menyusun rencana karir dengan membuat rencana A, B, dan C. Siswa diberikan tayangan video berkenaan dengan macam-macam pilihan karir dan minat serta bakat yang menunjang karir tersebut.

4. Implementasi atas Rencana Tindakan

Siswa mengambil tindakan atas rencana yang telah dibuat dan harus dilaksanakan. Kuncinya adalah menemukan aktivitas harian yang mendukung tujuan, membagi rencana menjadi aktivitas mingguan dan terus mencari peluang baru. Siswa merumuskan rencana kegiatan dalam 1 minggu di kertas HVS, terutama kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang pencapaian karir. Rencana kegiatan dibuat semenarik mungkin.

5. Evaluasi

Setelah menerapkan 4 tahapan perencanaan karir, langkah selanjutnya adalah bertanya pada diri sendiri tentang bagaimana perasaan seseorang, melihat pilihan, dan hal-hal yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, kegiatan pertama yang dilakukan adalah koordinasi oleh Koordinator Program Studi BK IKIP Siliwangi dan mitra yakni SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya mengenai pelaksanaan pelatihan yang meliputi waktu, peserta yang akan mengikuti pelatihan, tempat dan pihak-pihak yang terlibat, yang sebelumnya sudah berkoordinasi secara daring.



Gambar 3.1. Koordinasi Koordinator Program Studi BK IKIP Siliwangi dan Mitra

Tahapan selanjutnya yaitu fasilitator menyebarkan formulir isian sebagai data awal dan data akhir rencana kelanjutan studi siswa di SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rencana Kelanjutan Studi Siswa Kelas XII SMK Al Khoeriyah Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Rencana Kelanjutan Studi	Sebelum (banyaknya)	Sesudah (banyaknya)
1	Sudah Mengetahui	17	68
2	Masih Bingung	52	20
3	Belum Mengetahui	25	7
Jumlah		95	95

Hasil penyebaran formulir perencanaan karier sebagai data awal menunjukkan siswa di SMK Al Khoeriyah, sebanyak 17 orang siswa sudah mengetahui rencana kelanjutan studinya diantaranya ada yang akan berkuliah dan sudah mendaftar di salah satu kampus, ada yang akan bekerja, dan ada yang akan kursus. Sebanyak 52 orang siswa masih bingung dalam menentukan rencana kelanjutan studi karena beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi, tidak ada dukungan dari orang tua, serta belum mengetahui minat dan bakat. Sebanyak 25 orang siswa belum mengetahui rencana kelanjutan studinya karena siswa-siswa tersebut memang belum memiliki perencanaan karier.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pelatihan keterampilan pengambilan keputusan karier dengan metode PLANS diharapkan dapat membantu siswa untuk merencanakan karier serta memetakan minat, bakat, dan potensinya sehingga terampil dalam mengambil keputusan karier untuk kesuksesan dimasa depan. Setelah diberikan intervensi berupa pelatihan keterampilan pengambilan keputusan Karier dengan Metode PLANS, sebanyak 68 orang siswa sudah mengetahui rencana kelanjutan studi dan mampu menentukan pilihan karier secara bijak, yang ditandai dengan rencana karier yang realistis sesuai dengan minat, bakat, dan potensi baik yang ada dalam diri maupun di luar dirinya. Sebanyak 20 orang masih bingung dalam menentukan keputusan karier, yang ditandai dengan banyaknya pilihan karier namun belum mampu menganalisis dengan tepat faktor-faktor penunjang yang maupun penghambat dalam pencapaian kariernya. Sebanyak 7 orang siswa belum mengetahui rencana kelanjutan studi karena terlalu terpatok pada keinginan orang lain seperti orang tua, teman, maupun pacar. Dari hasil pengisian formulir terlihat bahwa ada peningkatan jumlah siswa yang sudah mampu memiliki perencanaan karier dan mampu mengambil keputusan karier dengan bijak setelah diberikan pelatihan dengan metode PLANS. Adanya peningkatan secara angka dari sebelum dan sesudah siswa diberikan intervensi, menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan pengambilan keputusan karier dengan metode PLANS efektif meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMK A-l Khoeriyah Tasikmalaya. Adapun tahapan pelaksanaan PKM akan dipaparkan selanjutnya.

Sebelum melaksanakan pelatihan, fasilitator menjelaskan terlebih dahulu mengenai keterampilan pengambilan keputusan karier dan tahapan pelatihan kepada siswa. Pada tahap pertama dan kedua yaitu analisis diri dan wawasan karier, fasilitator meminta siswa untuk menuliskan cita-cita, kemudian menentukan profesi atau pekerjaan yang ingin dimiliki, kemudian mencari minat dan bakat berdasarkan analisis SWOT (*Strengths*-kelebihan, *Weaknesses*-kelemahan, *Opportunities*-kesempatan, *Threats*-tantangan, meliputi analisis kelemahan, kelebihan yang dimiliki beserta kesempatan dan tantangan dari luar diri untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan).



Gambar 3.2. Pelaksanaan Pelatihan Tahap 1 dan 2

Tahap ke 3 yaitu Penetapan Tujuan dan Perencanaan Karier, menyusun rencana karir dengan membuat rencana A, B, dan C meliputi rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Siswa diberikan tayangan video berkenaan dengan macam-macam pilihan karier sesuai minat serta bakat.



Gambar 3.3. Pelaksanaan Pelatihan Tahap 3

Tahap ke 4 yaitu Implementasi atas Rencana Tindakan, fasilitator meminta siswa merumuskan rencana kegiatan dalam 1 minggu di kertas HVS, terutama kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang pencapaian karier. Rencana kegiatan dibuat semenarik mungkin. Kemudian meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya kepada teman yang lain.



Gambar 3.4. Pelaksanaan Pelatihan Tahap 4

Setelah menerapkan 4 tahapan perencanaan karier, langkah selanjutnya adalah bertanya pada diri sendiri tentang bagaimana perasaan seseorang, melihat pilihan, dan hal-hal yang telah dilakukan. Setelah membuat rencana dalam kertas HVS, siswa diminta untuk mengevaluasi dengan cara memeriksa kegiatan selama satu minggu ke depan, mana yang sudah dilakukan dan belum dilakukan, untuk kegiatan yang belum dilakukan tuliskan alasan mengapa kegiatan tersebut belum dilakukan. Hasil evaluasi dikumpulkan kepada guru BK sebagai bahan untuk layanan BK karier selanjutnya.



Gambar 3.4. Pelaksanaan Pelatihan Tahap 5 dan Koordinasi dengan Guru BK

2. Pembahasan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk menyiapkan tenaga kerja yang professional adalah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan

seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Dengan memilih SMK, berarti siswa juga sudah memilih profesi apa yang akan ditempuh di masa yang akan datang. Namun pada kenyataannya banyak siswa SMK yang sebenarnya belum mengetahui profesi yang sesuai dengan minat dan bakat, dan memilih jurusan di SMK atas dasar pilihan orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal dengan guru BK dan *stakeholder* di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya yang menyebutkan bahwa masih banyak siswa kelas XII yang belum menentukan kelanjutan studi setelah lulus, karena kurangnya informasi tentang pilihan pekerjaan ataupun Universitas sebagai bahan eksplorasi karier, sehingga PKM ini dilaksanakan di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan perencanaan karir "PLANS" dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Al Khoeriyah, sehingga siswa-siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan karir yang akan mempengaruhi arah masa depan.

Pengambilan keputusan Karir mencakup proses dimana seseorang memilih suatu pekerjaan (Zunker, 1994). Brown, Brooks, dan Associates mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai "proses berpikir dimana seorang individu mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan kerja untuk sampai pada pilihan pekerjaan. Pengambilan keputusan karir penting dilakukan karena mempunyai manfaat bagi siswa, yaitu: untuk menentukan pilihan karir sesuai dengan potensi diri, sebagai dasar dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik, nilai dan sikap yang mendukung pengembangan karir, serta untuk memperoleh kedudukan karir yang sesuai bagi kehidupannya. Pengambilan keputusan Karir dianggap sebagai proses perkembangan dimana individu membuat dan menjalankan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan karir (Reardon, Lenz, Sampson, & Peterson, 2009). Keterampilan pengambilan keputusan mencakup kemampuan untuk; (1) mengidentifikasi pilihan, (2) mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) mengidentifikasi hasil alternatif, dan (5) memilih opsi yang tidak hanya bisa dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Ferguson, 2007).

Pentingnya keterampilan keputusan karir tidak hanya berkaitan dengan bidang karir saja. Menurut Krumboltz dkk efek dari pilihan karir tidak hanya kepuasan dan terpenuhinya pemerolehan individu dari pekerjaannya, tetapi juga berpengaruh pada gaya hidup, pemilihan teman, pergaulan dan pencarian kejuruan. Temuan lain juga menggambarkan bahwa efek dari pengambilan keputusan karir, berdampak pada bidang kehidupan seperti: *intelegensi*, *carieerself efficacy*, dan status social ekonomi orang tua (Kawakib, 2008), berhubung juga dengan harga diri dan *locus of control* (Khishorf, 1981), serta aspek emosi dan kepribadian (Saka & Gati, 2007). Gysbers (dalam Raowland, 2004) menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak dan remaja tidak dapat membuat keputusan karir secara cerdas hanya didasarkan pada pengalaman hidup. Hal ini sejalan dengan hasil penyebaran data awal dan wawancara, berdasarkan data awal masih banyak siswa SMK Al Khoeriyah belum mengetahui akan melanjutkan untuk bekerja, kuliah atau melakukan kegiatan apa setelah lulus dari sekolah. Sebanyak 52 orang siswa masih bingung dalam menentukan rencana kelanjutan studi karena beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi, tidak ada dukungan dari orang tua, serta belum mengetahui minat dan bakat. Sebanyak 25 orang siswa belum mengetahui rencana kelanjutan studinya karena siswa-siswa tersebut memang belum memiliki perencanaan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2015) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang selalu digunakan dalam mengambil keputusan karir oleh individu yaitu faktor internal yang dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi bakat minat, sifat kepribadian pengetahuan, dan keadaan fisik. Kepribadian diri siswa yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan yang dimiliki yaitu sudah mengambil jurusan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, namun ia merasa mampu dalam keterampilan lain dan ingin mencoba keterampilan tersebut, tidak percaya diri, dan adanya minat lain

yaitu ketika siswa sudah mempunyai minat terhadap bidang tertentu akan tetapi karena banyaknya pilihan siswa berminat terhadap bidang yang lain. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal adalah pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan masyarakat. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perkembangan karir dalam perencanaan hidup (*life planning*).

Ada banyak faktor yang menentukan kesuksesan pengambilan keputusan karir individu, diantaranya: faktor keluarga, nilai budaya, faktor ekonomi, kompetensi personal, atau kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Akosha-Twumasi, dkk, 2018). Penelitian di Indonesia menunjukkan pengambilan keputusan karir dipengaruhi faktor internal seperti regulasi diri dan efikasi diri, persepsi terhadap harapan orangtua, minat, pemahaman karir, motivasi; faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kualitas kehidupan sekolah, pola asuh, konformitas, kondisi perguruan tinggi (Priyanasari & Susanti, 2021).

Layanan peminatan dan layanan karir yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat membantu mereka untuk merumuskan dan melakukan kegiatan yang mendukung perencanaan mereka sehingga mampu mengambil keputusan karir pada masa depan. Remaja yang didukung untuk memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri mereka serta mampu melihat berbagai kesempatan dan peluang yang ada di lingkungannya sehingga mereka bisa membuat keputusan masa depan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik yang melekat pada diri mereka (Herpanda, dkk, 2022). Sejalan dengan hasil kegiatan PKM, pelatihan keterampilan pengambilan keputusan karir dengan metode PLANS efektif meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di SMK A-1 Khoeriyah Tasikmalaya.

Penelitian Ardiyanti dan Alsa (2015) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari skor pre ke post antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen, skor efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir meningkat setelah mengikuti pelatihan "PLANS", sedangkan kelompok kontrol tidak. Pelatihan "PLANS" memberikan kontribusi terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir sebesar 73%. Penelitian lain dilakukan oleh Mikuati (2023), hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control dengan nilai $Z = -2.562$ dan ($p < 0.05$), adapun tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada kelompok eksperimen menunjukkan koefisien $-2,207$ ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa pelatihan PLANS dapat memberi pengaruh untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa yang tinggal di pesantren.

KESIMPULAN

Keputusan akhir pilihan karir adalah keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang, tanpa campur tangan orang lain dan telah dikomunikasikan dengan orang tuanya, sehingga hasilnya individu dapat melaksanakan dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil. Tiga aspek dari pengambilan keputusan adalah pertimbangan (siswa mampu mengenali atau menyadari keadaan diri, siswa mempelajari alternatif yang ada, mempertimbangkan alternatif pilihan yang tersedia), keberanian (siswa mampu membuat komitmen dan berani untuk melaksanakan apa yang diyakini), tanggung jawab (siswa mampu menyelesaikan dan tetap bersikap tenang saat menghadapi halangan atau kendala).

Metode PLANS yang dirancang untuk membantu meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir melalui pemahaman terhadap lima tahap perencanaan karir yaitu; (1) analisis diri, (2) wawasan karir, (3) penetapan tujuan dan perencanaan karir, (4) implementasi atau rencana tindakan, dan (5) evaluasi. Berdasarkan hasil penyebaran data awal dan akhir setelah pelaksanaan pelatihan terdapat

peningkatan keterampilan pengambilan keputusan karier siswa di SMK Al Khoeriyah Tasikmalaya, sehingga kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khususnya untuk siswa dan umumnya untuk guru BK maupun stakeholder sekolah yang lain.

REFERENSI

- Abdullah, S. M., Afiatin, T., Himam, F., & Helmi, A. F. (2018). A Multiple Loops Career Crafting Model: Konstruksi Karier di Era Boundaryless Workplace [Universitas Gadjah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/160371>
- Ardiyanti, D., dan Als, A. (2015). Pelatihan “PLANS” untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*. 1 (1), 1 - 17
- Akosah-Twumasi, P., Emete, I., Lindsay, D., Tsey, K & Malau-Aduli, B.S. (2018). A Systematic Review of Factors That Influence Youths Career Choices – the Role of Culture. *Systemic Review*, 3 (58).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2017. *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020 - 2022.
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Ferguson. (2007). *Encyclopedia Of Career And Vocational Guidance*. New York: Ferguson Corp.
- Gati, I. & Levin, N. (2014). Counseling for Decision-Making Difficulties: Measures and Methods, *The Career Development Quarterly*, 62, 98-113.
- Germeijs, V., & Verschueren, K. (2006). High school student’s career decision-making process : development and validation of the study choice task inventory. *Journal of Career Assessment*, 14, 449-471.
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenada Media.
- Herpanda, Y., Neviyarni, Nirwana, H., & Mudjiran. (2022). Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan Dan Layanan Karir Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-9
- Kawakib, J. (2008). Hubungan Antara Intelegensi, Career-Self Aficacy, Status Sosial Ekonomi Orang tua, dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pamekasan. Tesis, Program S2 Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Kemenristekdikti. (2018). Statistik Pendidikan Tinggi 2018. Jakarta.
- Khisorf, N. (1981). The Effect Of Self Esteem and Locus Of Control in Career Decision Making of Adolescents in Fiji. *Journal Of Vokational Behavior*, 19 (1), 227-232.
- Malik. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Jurnal Fenomena*, 7 (1), 109-127
- Mikuati, R. (2023). Pelatihan “PLANS” Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja. *Journal of Lifespan Development*. 1 (2), 33-39. Muri Yusuf, A. (2002). Kiat sukses dalam karir. Ghalia Indonesia.

- Ramadhani, M., & Ardias, W. S. (2020). Efektivitas pelatihan manajemen stres dalam penurunan stres kerja pada anggota badan search and rescue nasional (basarnas) kota padang. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i1.178>.
- Reardon, R. C., Lenz, J. G., Sampson, J. P., & Peterson, G. W. (2011). Big Questions Facing Vocational Psychology: A Cognitive Information Processing Perspective. *Journal of Career Assessment*, 19, 240–250. doi:10.1177/1069072710395531
- Riswanto, D. (2019). Peran Konselor dalam Mereduksi Tingkat Kenakalan Remaja di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 171. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106065>
- Rowland, K. D. (2004). Career Decision Making Skills Of High School Students In Bahamas. *Journal Of Career Development*, Vol. 31. London: Sage Publication.
- Saka, N., & gati, I. (2007). Emotional And Personality Related Aspects Of Persistent Career Decision Making Diuculties. *Journal Of Vocational Behavior*, 19(71), 340358.
- Priyanasari, F., & Susanti, M. I. (2021). Pengaruh akreditasi sekolah terhadap implementasu PPK berbasis masyarakat di SD Se-kecamatan kabupaten Sleman. *Elementary Journal*, 3(2), 78–89 harf, Richard S. (2006). *Applying career development theory (4th ed)*. United States: Thomson Brooks/Cole.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 116–121.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 51(1), 51.
- Susantoputri, Maria Kristina, & William Gunawan. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 10(Juni), 59–65.
- Winkel, W. S., & Sri Hastuti, M. . (2007). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi.
- Yowell, B.E., Kats, P.S., Reardon, C.R., & Peterson, W.G. (2012). The Role of Negative Career Thinking and Career Problem-Solving Self-Efficacy in Career Exploration Behavior, *The Professional Counselor*, 2(2), 102- 114.
- Yowell, B.E., Peterson, W.G., Reardon, C.R., Leierer, J.S., & Reed, A.C. (2011). Relationship among Career and Life Stress, Negative Career Thoughts, and Career Decision State: A Cognitive Information Processing Perspective, *The Career Development Quarterly*, 59(4), 302-314.
- Zunker, G.V. (2012). *Career Counseling a Holistic Approach*. Canada: Macmil.